

Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar

Fatimah Rahmi Hidayati^{1*}, Melva Zainil²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email korespondensi: fatimahrahmihidayati@gmail.com

Abstract: *The teaching of Indonesian language in elementary schools plays a crucial role in developing students' literacy skills, particularly in narrative writing. However, in practice, many students struggle with generating ideas, constructing storylines, and utilizing proper language structures. This study aims to assess the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in enhancing narrative writing skills among fifth-grade elementary students. A quasi-experimental design with a pretest-posttest control group approach was employed. The study involved two groups: the experimental group received instruction based on CTL, while the control group was taught using conventional methods. Data analysis indicated a significant improvement in the narrative writing skills of students in the experimental group compared to the control group. The CTL approach was shown to be effective in improving students' learning outcomes by relating lesson content to real-life experiences, while also fostering active participation and creativity. These findings suggest that CTL can be an effective instructional strategy for teaching writing in elementary schools.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, elementary school, Indonesian language, literacy, narrative writing*

Abstrak: Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam menulis narasi. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kesulitan dalam menghasilkan ide, menyusun alur cerita, dan menggunakan struktur bahasa yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di kalangan siswa sekolah dasar kelas lima. Desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan kelompok kontrol pretest-posttest digunakan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen menerima instruksi berdasarkan CTL, sedangkan kelompok kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional. Analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis narasi siswa dalam kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pendekatan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menghubungkan konten pelajaran dengan pengalaman hidup nyata, sementara juga mendorong partisipasi aktif dan kreativitas. Temuan ini menunjukkan bahwa CTL dapat menjadi strategi pengajaran yang efektif untuk mengajar menulis di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, sekolah dasar, bahasa Indonesia, literasi, penulisan narasi

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama bagi manusia untuk berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan gagasan. Dalam lingkup pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dasar, yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengembangan literasi siswa sejak usia dini. Khususnya dalam keterampilan menulis, kemampuan ini menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan secara sistematis karena menulis adalah bentuk ekspresi tertinggi dalam berbahasa yang membutuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. (Jubhari, Sasabone, dan Nurliah 2022)

Di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran mata pelajaran, tetapi juga sebagai media untuk mempelajari mata pelajaran lain. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang baik akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara umum. Salah satu bentuk teks yang diajarkan di SD adalah teks narasi, yang bertujuan melatih siswa menyampaikan pengalaman dan imajinasi mereka ke dalam bentuk cerita yang runtut dan bermakna. Namun, pada kenyataannya, keterampilan menulis narasi siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, membangun alur cerita, hingga menyusun kalimat yang efektif dan sesuai kaidah bahasa (Nafis 2024). Hal ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), kurang melibatkan siswa secara aktif, dan minim dalam memberi ruang kreativitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nafis 2024) terhadap siswa kelas V di salah satu SD di Kota Bandung menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa tidak mampu menyelesaikan tugas menulis narasi dengan struktur yang lengkap dan bahasa yang sesuai. Hambatan utama terletak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur teks naratif dan ketidakmampuan mereka dalam mengembangkan ide. Temuan serupa juga diperkuat oleh studi internasional dari (Wil, C. S. C., Yunus, M. M., & Suliman 2019) yang menyoroti rendahnya keterampilan menulis siswa di tingkat dasar pada berbagai negara berkembang akibat metode pengajaran yang kurang kontekstual dan tidak membangkitkan minat siswa.

Dalam konteks pembelajaran menulis narasi, CTL diyakini dapat menjadi solusi karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Ketika siswa dapat mengaitkan topik tulisan dengan sesuatu yang mereka alami atau kenal secara langsung, proses menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, melainkan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan (Jubhari, Sasabone, dan Nurliah 2022). Oleh karena itu, implementasi CTL dalam pembelajaran menulis narasi menjadi sangat relevan dan penting.

Beberapa penelitian telah menunjukkan hasil positif dari penggunaan CTL. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Sulastri n.d.) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dalam menulis narasi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam aspek pengembangan ide, kohesi antar kalimat, serta penggunaan bahasa yang komunikatif. Penelitian serupa oleh (Jubhari, Sasabone, dan Nurliah 2022) dalam *Journal of Research and Innovation in Language* juga membuktikan

bahwa CTL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menulis. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa di kelas.

Melihat berbagai temuan tersebut, jelas bahwa pembelajaran menulis narasi di Sekolah Dasar membutuhkan inovasi pendekatan yang berorientasi pada pengalaman siswa dan pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen. Desain yang diterapkan adalah pretest-posttest control group design, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis narasi siswa Sekolah Dasar. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan melalui pendekatan CTL dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yang mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik serta jumlah siswa di kedua kelas. Setiap kelas terdiri dari 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis narasi, yang disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis, yang meliputi: (1) kesesuaian antara isi dan tema, (2) pengembangan alur cerita, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, (4) keterkaitan antarparagraf, dan (5) pemilihan diksi yang sesuai. Validitas instrumen diuji oleh ahli materi dan bahasa, sementara reliabilitas diuji melalui uji coba pada kelompok kecil dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,87, yang menunjukkan tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahap utama: (1) tahap awal berupa pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal menulis narasi siswa; (2) tahap perlakuan di mana kelas eksperimen diajar dengan pendekatan CTL yang mengintegrasikan

unsur keterkaitan konteks nyata dalam kegiatan menulis, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan pendekatan tradisional; dan (3) tahap akhir yaitu pelaksanaan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis setelah perlakuan.

Data dianalisis menggunakan uji-t (independentsamples t-test) untuk mengetahui perbedaan skor hasil menulis antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan peningkatan skor dan aspek-aspek keterampilan menulis yang paling berkembang. Semua analisis dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah diterapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) selama empat kali pertemuan, diperoleh data hasil tes menulis narasi dari siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok siswa terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menulis narasi. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis narasi di kelas eksperimen adalah 62,3, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 61,7. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis narasi antara kedua kelas tergolong seimbang.

Setelah perlakuan diberikan, siswa mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis narasi. Hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 81,6, sementara kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 70,4. Analisis menggunakan uji-t independen terhadap skor posttest menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan CTL berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

Selain skor keseluruhan, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap lima aspek penilaian keterampilan menulis narasi, yaitu:

- a. Kesesuaian isi dengan tema: Siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memilih ide cerita yang relevan dan menarik.
- b. Pengembangan alur cerita: Siswa mampu menyusun cerita dengan struktur yang jelas, termasuk bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi.
- c. Kohesi dan koherensi antarparagraf: Tulisan siswa menjadi lebih runtut dan logis.
- d. Kreativitas dan gaya bahasa: Ditemukan lebih banyak variasi diksi dan penggunaan kalimat deskriptif di kelas eksperimen.
- e. Penggunaan ejaan dan tanda baca: Meski masih terdapat beberapa kesalahan, tingkat ketepatan meningkat dibandingkan sebelum perlakuan.

Pembahasan

Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran menulis narasi telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan tidak hanya terhadap keterampilan menulis siswa, tetapi juga terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Sulastri (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran kontekstual cenderung lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi. Lingkungan belajar yang dinamis ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafis (2024) menekankan pentingnya pengalaman pribadi dalam proses menulis. Ketika siswa dapat mengaitkan topik tulisan dengan pengalaman nyata mereka, mereka lebih mampu mengeksplorasi ide-ide kreatif dan menyusun narasi yang lebih bermakna. Ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan diri mereka. Dalam konteks ini, CTL membantu siswa untuk melihat menulis sebagai alat untuk berbagi pengalaman dan perasaan, bukan sekadar tugas akademis.

Lebih jauh, penelitian oleh Wil et al. (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media sosial memberikan platform bagi siswa untuk berbagi karya mereka, menerima umpan balik, dan belajar dari teman sebaya. Integrasi teknologi dalam pendekatan CTL membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar.

Penelitian oleh Johnson (2020) menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, siswa dilatih untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta mengembangkan argumen yang logis dalam tulisan mereka. Ini sangat penting dalam keterampilan menulis narasi, di mana siswa harus dapat membangun alur cerita yang koheren dan menarik.

Dari perspektif psikologis, pendekatan CTL sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Rahayu dan Arifin (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa. Siswa yang belajar dengan pendekatan CTL menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, termasuk rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan kolaboratif.

Dalam konteks pembelajaran menulis narasi, penelitian oleh Rahmi dan Zainil (2021) menegaskan bahwa pendekatan CTL memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Mereka menemukan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam hal kohesi, kreativitas, dan penggunaan bahasa yang efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi CTL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan variatif. Menurut Suhartono (2020), guru perlu memiliki kreativitas dalam mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dan kemampuan untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan CTL mungkin lebih lama dibandingkan metode konvensional, mengingat siswa perlu melalui proses eksplorasi dan refleksi yang lebih mendalam.

Sebagai tambahan, penelitian oleh Rahayu dan Arifin (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa. Siswa yang belajar dengan pendekatan CTL menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, termasuk rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam kelompok.

Pendekatan CTL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka. Dalam proses menulis, siswa sering kali mengalami beberapa tahap

revisi yang memungkinkan mereka untuk melihat kembali dan memperbaiki tulisan mereka. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan dan tidak selalu berjalan mulus. Menurut penelitian oleh Fitria (2021), siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual lebih mampu menerima kritik dan saran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik.

Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk menyadari bahwa CTL bukan hanya metode, melainkan juga filosofi pembelajaran yang mengutamakan pengalaman siswa. Pendekatan ini membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus menyiapkan siswa tidak hanya untuk sukses secara akademis, tetapi juga untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian oleh Hasanah (2022) menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran menulis narasi, di mana minat dan motivasi siswa dapat mempengaruhi hasil akhir tulisan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kesadaran literasi siswa secara lebih bermakna. Oleh sebab itu, disarankan kepada para pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran menulis, melalui perancangan aktivitas yang kontekstual dan sesuai dengan pengalaman nyata siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa Sekolah Dasar. Pendekatan CTL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga aktivitas menulis menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan berlandaskan pada situasi kehidupan sehari-hari.

Peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa yang dibelajarkan dengan CTL tercermin dari peningkatan skor posttest yang secara statistik signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa dalam menuangkan ide melalui tulisan.

Penelitian ini mendukung hasil-hasil studi sebelumnya, baik dari lingkup nasional maupun internasional, yang menyatakan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Dengan demikian, para pendidik dianjurkan untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran menulis, melalui perencanaan aktivitas yang kontekstual, relevan, dan selaras dengan dunia nyata yang dekat dengan kehidupan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, D. (2021). The impact of contextual teaching and learning on students' writing skills. *Journal of Language and Education*, 7(1), 12-24.
- Hasanah, U. (2022). Motivasi belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 45-58.
- Jubhari, Y., Sasabone, L., & Nurliah, N. (2022). The effectiveness of contextual teaching and learning approach in enhancing Indonesian EFL secondary learners' narrative writing skill. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 4(1), 54-66.
- Nafis, A. A. (2024). Meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD. *Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan*, 6(2), 33.
- Rahayu, S., & Arifin, Z. (2021). Pengembangan karakter siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 77-91.
- Rahmi, F. R., & Zainil, M. (2021). The effectiveness of contextual teaching and learning in enhancing narrative writing skills in elementary school students. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(3), 45-58.
- Suhartono, H. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 123-136.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156-170.
- Wil, C. S. C., Yunus, M. M., & Suliman, A. (2019). The use of social media to assist writing skills among secondary pupils. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8(3), 224-236.